

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesantunan berkaitan dengan adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kesantunan selalu berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan terjadi dari etika, norma sosial, dan sistem budaya, kesantunan dipengaruhi juga oleh konten yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan peran yang berkaitan dengan umur, usia, dan kedudukan. Kesantunan bersikap relatif di dalam masyarakat. Kesantunan juga menjadi salah satu aspek yang peranannya sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan lain dengan terciptanya suasana tujuan komunikasi akan tercapai.

Kesantunan pada hakekatnya merupakan upaya perubahan untuk suatu tujuan yang diharapkan. Kesantunan aturan perilaku yang ditetapkan di sepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Kesantunan sikap yang mengandung sopan santun dan etika dalam pergaulan sehari-hari.

Santun merupakan sifat yang baik dan halus dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku kepada semua orang (Asmani, 2011: 39). Tingkat kesantunan bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang santun. Kesantunan tindak tutur memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk memahami bagaimana etika dan budi pekerti.

Bahasa adalah sebuah sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Djardjowidjojo, 2008: 10). Sejalan dengan pendapat tersebut Chaer dan Leonie (2010: 15) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa bentuk sistem simbol suara yang di hasilkan oleh manusia dan sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar kita. Tanpa bahasa kita tidak dapat

berinteraksi satu sama lain karena bahasa merupakan sumber untuk terciptanya interaksi manusia dengan orang lain yang juga merupakan simbol dari suatu bangsa atau suku dan menjadi salah satu ciri khas bangsa atau suku sehingga orang-orang dapat mengenali bangsa atau suku lewat bahasa mereka. Bahasa di dunia sangat banyak dan tidak sepenuhnya pengucapannya sama. Bahasa dapat dikatakan sebagai jembatan antara orang-orang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Kesantunan berbahasa adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kesantunan berbahasa dapat menimbulkan permasalahan sosial. Kesantunan berbahasa juga merupakan aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional para penuturnya. Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Kesantunan berbahasa menjadi salah satu aspek kebahasaan yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan emosional para penuturnya. Kesantunan berbahasa juga sebagai kespoanan dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Aktivitas berkomunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara penggunaan bahasa yang sopan dan santun baik dalam situasi formal maupun nonformal.

Sanjaya (2008: 26) pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang baik. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran sangatlah penting, mengingat pada era milineal ini banyak penggunaan bahasa yang sudah terkontaminasi dengan bahasa gaul yang dipakai komunitas tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian antara lain:

- a. Bagaimana tingkat kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Surakarta?
- b. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada dua tujuan:

- a. Mendiskripsikan tingkat pematuhan kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Surakarta.
- b. Mendiskripsikan bentuk pematuhan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu bahasa khususnya di bidang pragmatik. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkuat teori-teori sebelumnya tentang kesantunan berbahasa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
 Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui akan kesantunan berbahasa pada guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Bagi siswa
 Penelitian ini dapat mengasah potensi siswa untuk menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam mengikuti pelajaran dan menambah pemahaman siswa akan tingkat kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Bagi guru
 Penelitian ini dapat menambah wawasan guru dan mampu menjelaskan kepada guru betapa pentingnya kesantunan berbahasa pada saat mengajar atau melakukan pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat mengembangkan potensi dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kesantunan berbahasa pada siswa.